

PERANAN MUHAMMADIYAH BIDANG MAJELIS DIKDASMEN DALAM PENGELOLAAN SMA DI KOTA MAKASSAR

Mukdar Boli

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa

ABSTRACT

This research: The Role of the Elementary Education Board Section (Dikdasmen) of Muhammadiyah in Senior High Schools Management in Makassar City. This research entitled The Role of the Elementary Education Board Section (Dikdasmen) of Muhammadiyah in Senior High Schools Management in Makassar City. It discusses the role of the Muhammadiyah Dikdasmen Council in managing senior high schools in Makassar. In this issue, the author described many things, they are: the problems which exist in the management of SMA in Makassar City, how the role of the Elementary Education Board Section (Dikdasmen) of Muhammadiyah in managing senior high schools, how are the supporting and inhibiting factors which appear in Dikdasmen Council in Muhammadiyah Senior High School management in Makassar. To answer those problems, the data collection in the field was carried out by using techniques of observation, interviews and documentation. The observation and the interview use some guidelines. The sources of data were selected from the Muhammadiyah Elementary Education Board Section (Dikdasmen) in Makassar, the Muhammadiyah Senior High School Principal, the teaching staff, and the leaders of Muhammadiyah of Makassar City. The approaches which are used in this research are normative theological approach, pedagogical approach, and psychological approach. After the process of data collection, data processing, and data analysis, the results of this study are: there are some problems found, such as the lack of funds, the lack of facilities and infrastructure, and the weak arrangement. The Elementary Education Board Section (Dikdasmen) of Muhammadiyah in Makassar has a role in managing the Muhammadiyah High School. In addition, there are also supporting factors from the society, a sincere and trustful spirit from educators, school committees and staff in reviving Muhammadiyah Senior High Schools. The implication of this research is Dikdasmen assembly needs to pay attention to operational policies to improve performance in carrying out mandated tasks, educational facilities and infrastructure as soon as they are equipped. Moreover, they need to provide educational services which is oriented to the needs and satisfaction of the society, and create a conducive climate to encourage healthy competition which is in harmony with the interests and expectations of the society.

Keywords: Managing School, Elementary Education, and School Management

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia, Muhammadiyah identik dengan gerakan pendidikan. Hampir di setiap daerah di Indonesia terdapat lembaga pendidikan Muhammadiyah. Yunan Yusuf dalam majalah suara Muhammadiyah menyampaikan jika sampai saat ini hanya 0,02% sekolah atau madrasah Muhammadiyah yang bermutu, selebihnya hanya sekedar memenuhi kebutuhan agar anak bangsa bisa sekolah.¹¹² Masih banyak sekolah dan madrasah Muhammadiyah yang belum mampu bersanding dan bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain. Kendati demikian, itulah realitas dan tantangan yang dihadapi oleh setiap pengelola pendidikan Muhammadiyah.

Sebagaimana ditulis oleh Bambang Setiaji dan kawan-kawan tentang hasil survey dari sekolah-sekolah Muhammadiyah di kota Surakarta bahwa: Perkembangan sekolah-sekolah Islam modern di luar Muhammadiyah ternyata sangat pesat dan beragam, baik yang dimotori oleh partai politik seperti Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan organisasi kemasyarakatan seperti Wahdah Islamiyah (WI) yang selama ini diduga sebagai pesaing, tetapi pesaing-pesaing dari yayasan lokal ternyata juga kuat. Analisis juga memperlihatkan sekolah Islam yang merosot seperti yayasan Mujahidin, sekolah-sekolah Islam di bawah naungan yayasan Cokro Aminoto, sekolah Islam seperti *Modern Islamic School* dan lain-lain. Sementara itu survei menggambarkan sekitar 40% sekolah-sekolah Muhammadiyah mengalami masalah kemunduran. Survei ini merupakan gambaran umum sekolah Muhammadiyah di Indonesia melalui sampel terbatas di Surakarta. Namun keadannya, kelihatannya kurang lebih sama untuk seluruh Indonesia.¹¹³

Jika dilihat dari hasil survei di atas dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tentang sekolah Muhammadiyah di Makassar mulai dari tingkat dasar dan menengah, dan menjadi bahan evaluasi bagi majelis Dikdasmen tentang SMA Muhammadiyah di kota Makassar yang berjumlah Sembilan buah.

¹¹² Yunan Yusuf, "Telaah Pendidikan Muhammadiyah" Majalah Suara Muhammadiyah, no. 03/96 (1-15 Februari 2011), h. 50.

¹¹³ Bambang Setiaji, et al; eds, *Peta Sekolah Muhammadiyah*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2010), h. 36-37.

Berdasarkan pada uraian diatas, dan hasil observasi pemula, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peranan Muhammadiyah Bidang Majelis Dikdasmen Dalam Pengelolaan SMA Di Kota Makassar”

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia

Dasar dari setiap gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah terutama dalam bidang pendidikan Islam adalah mengupayakan terciptanya akhlakul karimah dari setiap elemen yang tergabung dalam Muhammadiyah. Dalam hal ini, bidang pendidikan Islam Muhammadiyah mengupayakan terciptanya moralitas dan akhlak yang baik terhadap setiap peserta didik. Akhlak ini didasarkan pada konsep al-Quran dan hadist.¹¹⁴

Dalam konteks paradigma pendidikan Islam, Muhammadiyah memahami bahwa semua ilmu harus diposisikan sebagaimana substansi dari ilmu itu sendiri. Paradigma pendidikan Islam Muhammadiyah yang memandang aspek ilmu sebagai sebuah kesatuan yang utuh, dapat dipahami lewat pernyataan M. Muchlas Abrar bahwa:

Sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki kurikulum tersendiri, maka kedudukan dan fungsi mata pelajaran agama Islam juga menjadi sekolah berciri khusus keagamaan.¹¹⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, paradigma pendidikan Islam yang dianut oleh Muhammadiyah menekankan pada aspek epistemologi keilmuan, yang bertumpu pada pemahaman akan sumber ilmu yang satu yakni dari Tuhan Yang Maha Esa.

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), khususnya bidang pendidikan, memang sangat banyak. Mulai tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi (PT). Hampir setiap kota ditemukan lembaga pendidikan yang dibangun dan dikelola oleh organisasi sosial keagamaan ini. Karena itu salah seorang tokoh Muhammadiyah Rosyad Soleh mengatakan bahwa tak ada satu kabupaten atau kota di negeri ini yang tidak mengenal Muhammadiyah. Sampai saat ini, di 33 Propinsi di Indonesia ini telah berdiri wilayah Muhammadiyah (PWM). Selain hal tersebut 366 kota/kabupaten diantaranya telah

¹¹⁴ Bagus Mustakim, “Pendidikan Al-Islam yang Humanis dan Transformatif” *Majalah Suara Muhammadiyah*, no. 03093 (1-15 Februari 2008), h. 24.

¹¹⁵ Bagus Mustakim, “Pendidikan Al-Islam yang Humanis dan Transformatif” *Majalah Suara Muhammadiyah*, no. 03/93 (1-15 Februari 2008), h. 25.

berdiri Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), dan jumlah cabang Muhammadiyah saat ini pun sebanyak 2930 buah, sedang jumlah ranting 6726 buah.¹¹⁶ Disamping itu, diberbagai negara di Asia, Eropa, maupun Amerika Serikat, Australia dan Timur Tengah telah berdiri pula cabang istimewa Muhammadiyah.

B. Problematika Pendidikan Muhammadiyah

Uraian tentang berbagai persoalan yang dihadapi pendidikan Muhammadiyah baik dalam posisinya sebagai sebuah lembaga pendidikan pada umumnya, maupun dalam kedudukan sebagai lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah khususnya, dapat dikelompokkan dalam tiga kawasan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius, yaitu pertama; falsafah dan paradigma pendidikannya, kedua; sistem pendidikannya dan ketiga; penyelenggara pendidikannya.

Aspek kurikulum sebagai sebuah pondasi dasar dari pendidikan harus segera dilaksanakan kembali. Penguatan pada aspek ini memungkinkan Muhammadiyah untuk melakukan pemnaharuan kembali terhadap aspek pendidikan Islam yang selama ini dikembangkannya.

Tentang falsafah dan paradigma pendidikan, Winarno Surachmad, mengatakan: bahwa pertama; falsafah dan paradigma mutlak di jadikan sebagai fundamen dan dasar pendidikan yang kokoh, dan kedua, bahwa pendidikan di Indonesia sejak awal berdiri di atas fundamen dan dasar yang tidak menentu. Keadaan yang sama sesungguhnya terjadi paradigma pendidikan Islam Muhammadiyah. Ketidak menentuan fundamen dan dasar pendidikan mewarnai pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah.¹¹⁷

Ulasan di atas, dapat diuraikan secara singkat tentang reorientasi paradigma pendidikan Islam Muhammadiyah yaitu:

- 1). Paradigma pendidikan Islam Muhammadiyah dalam tataran operasional haruslah dibangun agar umat Islam mampu berkiprah disemua aspek kehidupan dan seluruh.

¹¹⁶ Rosyad Soleh, "*Telaah Pendidikan Muhammadiyah*", Majalah Suara Muhammadiyah, no 03/96 (1-15 September 2009), h.24.

¹¹⁷ Winarno Surachmad, *Falsaf Pendidikan Muhammadiyah dalam Timbangan Sejarah* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah. 2004), h. 64.

- 2). Filsafat Philantrophis, menyantuni yang miskin, yang tertinggal dan lainnya perlu diganti dengan menumbuhkan kemandirian.
- 3). Kebiasaan menyantuni perlu digantikan dengan memberi peluang maju kepada yang mau bekerja keras.
- 4). Mengelola lembaga-lembaga social harus ditumbuhkan dengan penuh kemampuan produktif untuk mengurangi depedensi (ketergantungan) pada donasi.
- 5). Pengelolaan pendidikan Islam Muhammadiyah harus menggunakan system manajemen pendidikan yang mampu menciptakan kelulusan yang handal dibidangnya masing-masing.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini bertempat di Kota Makassar. Penelitian ini terfokus pada peranan majelis DIKDASMAN Muhammadiyah kota Makassar dalam mengelola pendidikan di tingkat SMA. Seperti kondisi tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kondisi pengelolaan keuangan, pelaksanaan kurikulum , dan pengembangan kualitas dan kuantitas SMA Muhammadiyah di kota Makassar. Kemudian instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Untuk menyajikan data yang merupakan hasil penelitian deskriptif dengan analisis data secara induktif.

Pertanyaan pokok pada analisis data secara induktif ialah bagaimana peneliti bisa menjelaskan makna yang akurat dari penelitian? Tentunya metode yang demikian harus ilmiah, tetapi juga praktis, bisa diterima, dan tidak membohongi diri secara pribadi. Perlu juga diingat bahwa penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilaksanakan secara simultan oleh peneliti sendiri.

IV. HASIL PENELITIAN

Masalah-masalah dalam Pengelolaan SMA Muhammadiyah dan Upaya Pemecahannya.

a). Manajemen Pengelolaan SMA Muhammadiyah

Manajemen pengelolaan ini dimungkinkan terjadi oleh karena pengelolaan tidak menjadi hal yang di perhatikan. Kondisi ini yang menjadi salah satu sebab SMA

Muhammadiyah 5 dan SMA Muhammadiyah 8 di tutup dan beralih menjadi SMK Muhammadiyah. Padahal sesungguhnya potensi yang ada dapat diandalkan untuk membantu penyelenggaraan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Karena itu pengelolaan mulai diarahkan kepada manajerial yang aplikatif dan fleksibel, sehingga dapat mengakomodir berbagai kepentingan pihak-pihak tertentu, namun tetap dalam kerangka manajemen yang baik.

Sebagaimana dikatakan oleh Amir Patanri kepala SMA Muhammadiyah 7 kota Makassar bahwa:

Masih ada SMA Muhammadiyah yang belum mampu bersanding dan bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain. Kendati demikian itulah realitas dan tantangan yang dihadapi oleh setiap pengelola pendidikan Muhammadiyah. Persoalan kualitas pendidikan yang tersaji itu, tentunya perlu diapresiasi lebih jauh sehingga dapat ditemukan akar masalahnya. Melihat kondisi yang demikian, maka pengelola pendidikan Muhammadiyah perlu membenahi manajemen dengan baik dan teratur. Sebab disinilah salah satu sumber masalahnya yaitu pada manajemen.¹¹⁸

b). Terbatasnya Sarana Prasarana.

Terbatasnya sarana prasarana di SMA Muhammadiyah sesuai dengan hasil observasi penulis merupakan salah satu masalah dalam mengoptimalkan upaya pengelolaan SMA yang bermutu. Diantara keterbatasan ini adalah keterbatasan sumber belajar. Proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai. Baik dari segi jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Adapun jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.¹¹⁹ Keterbatasan fasilitas seperti kurangnya ruang belajar, tidak adanya laboratorium *computer* dan laboratorium MIPA. Hal ini dapat dilihat pada beberapa SMA Muhammadiyah di kota Makassar. Kondisi ini terdapat di SMA Muhammadiyah 2, SMA Muhammadiyah 4, SMA Muhammadiyah 7, dan SMA Muhamadiyah 9.

Salah seorang pengurus majelis DIKDASMEN cabang Tallo mengatakan bahwa:

¹¹⁸ Amir Patanri, Kepala SMA Muhammadiyah 7 Makassar, wawancara di SMA Muhammadiyah 7 Rappokalling, Makassar, tanggal 30 Mei 2011.

¹¹⁹ Hasil observasi di Makassar, sejak tanggal 14 April sampai 30 Mei 2011.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh majelis DIKDASMEN dalam mengelola SMA Muhammadiyah adalah kurangnya fasilitas laboratorium dan perpustakaan, minimnya kesediaan buku-buku yang layak, serta belum memadainya *monitoring* dan evaluasi dari proses pembelajaran.¹²⁰

c) Terbatasnya Dana

Pendanaan merupakan salah satu unsur penting bagi berlangsungnya proses pendidikan, karena hal tersebut besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan dan kelangsungan program pendidikan yang dikelola. Karena kurangnya dana bukan saja mengakibatkan sarana dan prasarana yang tidak memadai, namun akan menghambat pelaksanaan program-program yang sudah direncanakan, sehingga berpengaruh pada kualitas pendidikan.

Tentang kendala-kendala dalam mengelola SMA Muhammadiyah, sekretaris majelis DIKDASMEN menuturkan kepada penulis bahwa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah SMA adalah: sarana dan prasarana yang masih kurang memadai yakni minimnya dana untuk peningkatan mutu pendidikan, rendahnya tingkat kesejahteraan guru dan pegawai sekolah.¹²¹ Keadaan ini dapat dilihat SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 3.

Diketahui bahwa anggaran untuk 7 buah SMA Muhammadiyah kota Makassar perbulan adalah Rp. 125.876.350,- (terbilang, Seratus dua puluh lima juta delapan ratus tujuh puluh enam ribu tiga ratus lima puluh rupiah), sedangkan untuk anggaran persemester untuk 7 buah SMA Muhammadiyah sebesar Rp. 875.926.450,- (terbilang, delapan ratus tujuh puluh lima juta Sembilan ratus dua puluh enam ribu empat ratus lima puluh rupiah) serta untuk anggaran pertahun mencapai Rp. 1.501.588.200,- (terbilang, satu miliar lima ratus satu juta lima ratus delapan puluh delapan ribu dua ratus rupiah).

Melihat jumlah biaya yang begitu besar menjadi problematika yang dihadapi oleh majelis yang disebutkan secara umum di atas, berlaku pula pada SMA Muhammadiyah kota Makassar yang lainnya, sebab sifat eksistensi sekolah tetap masih ada ketergantungan

¹²⁰ A. Barlian, Sekretaris Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah Cabang Tallo, wawancara di SMA Muhammadiyah 7 Rappokalling, Makassar, tanggal 30 Mei 2011.

¹²¹ Gunawang Mula, Sekretaris Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar, wawancara di Tallo, 30 Mei 2018.

baik menyangkut pendanaan, pemberlakuan kurikulum. Rekrutmen guru, kebijakan dan aturan lainnya. Dengan melihat kekurangan-kekurangan di atas maka sudah barang tentu kekurangan-kekurangan itu perlu dibenahi.

d) Upaya Pemecahannya

Kendala yang dikemukakan di atas, tentu dicarikan jalan keluarnya, bukan dijadikan hambatan untuk tidak akan berbuat, akan tetapi merupakan tantangan yang perlu dihadapi secara bersama.

Dari uraian di atas merupakan prospek SMA Muhammadiyah ke depan untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi, sebab tuntutan dan tantangan kedepan terkadang mengancam segmen dasar institusi yang memiliki kepentingan keagamaan.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 yang ditemui oleh penulis menuturkan tentang strategi yang dilakukan untuk mengatasi dan menghadapi serta memecahkan problematika pengelolaan sekolah Muhammadiyah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan adalah:

Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah perlu melibatkan perguruan tinggi. Sekarang memang sudah dimulai, akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal sebagaimana diharapkan karena pertimbangan dana yang terbatas. Perlu ada staf ahli bagaimana memikirkan kedepan, peluang, tantangan, dan hambatan yang dihadapi sekolah Muhammadiyah kedepan. Staf ahli ini tentu direkrut dari unsur perguruan tinggi, pengusaha, orang tua, dan pemerhati pendidikan. Selain itu perlu adanya teladan seperti disiplin waktu, kerapian atau pemberian contoh dari pengelola, pimpinan atau kepala sekolah tentang kedisiplinan guru dan pegawai.¹²²

3. Peran Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah Terhadap Pengelolaan Sekolah Muhammadiyah Atas (SMA).

Peran majelis DIKDASMEN dalam mengelola SMA Muhammadiyah dapat dilihat melalui kinerja majelis DIKDASMEN dan semua komponen yang terkait di dalamnya dapat diketahui penjabaran di bawah ini adalah:

¹²² Amir MR, Kepala SMA Muhammadiyah 1 kota Makassar, wawancara di Tallo, 29 Mei 2018.

Kondisi pengelolaan SMA Muhammadiyah kota Makassar oleh majelis DIKDASMEN dapat dilihat pada beberapa indikator tentang tugas majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar yang dijadikan penulis sebagai alat ukur untuk melihat seberapa jauh implementasi tugas majelis dalam mengelola pendidikan pada SMA Muhammadiyah dapat dilihat dalam beberapa poin sebagai berikut:

a. Implementasi tugas majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar dalam pembinaan suasana keislaman kemuhammadiyah

Adapun tugas majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar berdasarkan pedoman dan peraturan majelis DIKDASMEN Muhammadiyah adalah:

1. Menyelenggarakan amal usaha, program, dan kegiatan bidang pendidikan dasar dan menengah sesuai kebijakan persyarikatan meliputi:
 - a. Pembinaan ideologi Muhammadiyah di sekolah
 - b. Perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, pengkoordinasian, dan pengawasan atas pengelolaan amal usaha, program dan kegiatan.
 - c. Peningkatan kualitas dan kuantitas amal usaha
 - d. Pengembangan kualitas dan kuantitas amal usaha
 - e. Penelitian dan pengembangan bidang pendidikan dasar dan menengah
 - f. Penyampaian masukan kepada pimpinan persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang pendidikan dasar dan menengah.
2. Mengusulkan pendirian dan pembubaran sekolah kepada pimpinan wilayah Muhammadiyah dengan persetujuan dan atas nama pimpinan daerah Muhammadiyah.
3. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian guru dan karyawan kepada pimpinan daerah Muhammadiyah.
4. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian SD/MI, SMP/MTs/SMP LB dan bentuk lain yang sederajat kepada pimpinan daerah Muhammadiyah
5. Mengangkat dan pemberhentikan wakil-wakil kepala sekolah SD/MI, SMP/MTs/SMP LB dan bentuk lain yang sederajat.

6. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian pengawas SD/MI, SMP/MTs/SMP LB dan bentuk lainnya yang sederajat kepada pimpinan daerah Muhammadiyah
7. Mengesahkan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs/SMP LB dan bentuk lain yang sederajat.¹²³

Pembinaan suasana keislaman merupakan salah satu ciri sekolah Muhammadiyah sebagai alat utama dakwah di sekolah. Keadaan ini dapat dilihat pada semua SMA Muhammadiyah satu sampai sembilan seperti pelaksanaan shalat dhuhur di sekolah siswa diwajibkan ikut shalat berjamaah dan siswa wajib menutup aurat. Selain itu ada juga terdapat SMA Muhammadiyah yang mengatur jadwal bagi siswa untuk memberikan kultum sesuai jadwal sesudah shalat dhuhur. Suasana seperti ini dapat ditemui di SMA Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 6 dan SMA Muhammadiyah 7.¹²⁴

b. Tugas Majelis DIKDASMEN tentang Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu unsur terpenting yang harus diperhatikan oleh majelis DIKDASMEN, sebab mereka adalah orang yang sebenarnya bisa menjadi panutan atau teladan bagi siswa siswi baik dari segi kata-kata maupun tingkah laku dalam lingkungan pendidikan atau pada lingkungan masyarakat.

Tenaga kependidikan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mengelola pendidikan, tenaga kependidikan terdiri dari beberapa unsur yaitu: pengawas pendidikan, kepala sekolah, guru, tata usaha, laboratorium, pustakawan, dan seluruh pihak yang bertugas untuk menunjang proses pendidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai harian pada SMA Muhammadiyah sebanyak 149 orang.

¹²³ Majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah, *Pedoman dan Peraturan Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah (Majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah, 2009)*, h. 4-6.

¹²⁴ Hasil observasi penulis di Makassar, sejak tanggal 14 April sampai 30 Mei 2018.

a. Tugas Majelis DIKDASMEN tentang Kependidikan

Di lembaga pendidikan Muhammadiyah pengangkatan kependidikan merupakan tugas majelis DIKDASMEN, termasuk upaya untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Pengangkatan dan penempatan tenaga kependidikan tersebut seharusnya dilaksanakan secara transparan dan melalui proses seleksi yang baik.

Pengangkatan tenaga kependidikan sekolah Muhammadiyah sebagaimana kriteria yang ditentukan oleh majelis DIKDASMEN pusat Muhammadiyah tersebut sangat ideal, dan jika pola rekrutmen itu diterapkan secara maksimal oleh pengelola pendidikan, maka sumber daya manusia (SDM) pada pendidikan Muhammadiyah akan berkualitas, dan dengan sendirinya kualitas pendidikan dapat ditingkatkan bahkan akan menjadi impian masyarakat. Namun dalam pelaksanaan tentang pola rekrutmen tenaga pengajar pada SMA belum secara keseluruhan dilakukan. Hal ini disampaikan oleh salah seorang pengurus majelis DIKDASMEN sebagai berikut:

Secara realitas, pola rekrutmen lembaga kependidikan tersebut sudah diterapkan secara relevan, pada pengangkatan tenaga kependidikan lazimnya hanya melalui persetujuan kepala sekolah, tanpa melalui seleksi sebagaimana keputusan tanfidz majelis DIKDASMEN 2011 dan pada umumnya status adalah tenaga honorer, bahkan diantaranya ada yang berstatus sukarela.¹²⁵

b. Peran Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah Kota Makassar tentang Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah di kota Makassar sarana dan prasarananya masih perlu untuk ditambah atau masih terbatas. Bahkan ada beberapa unsur yang seharusnya perlu dilengkapi oleh pihak sekolah, namun dengan alasan belum memiliki anggaran atau biaya. Sarana dan prasarana pendidikan pada SMA Muhammadiyah di kota

¹²⁵ Muri Khalid, Wakil Ketua Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar, wawancara, oleh penulis di Tallo-Makassar, April 2018.

Makassar yang paling banyak mengalami kekurangan adalah buku paket, media pembelajaran, laboratorium dan perpustakaan. Sarana tersebut mutlak dilengkapi oleh lembaga pendidikan, dan jika tidak dilengkapi oleh lembaga pendidikan maka program utama majelis DIKDASMEN Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk menjadikan sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi susah diwujudkan. Sebab untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka proses pembelajaran mutlak dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai.

c. Tugas Majelis DIKDASMEN tentang Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan sekolah Muhammadiyah sesuai dengan kaidah pendidikan dasar dan menengah adalah menjadi tanggung jawab majelis DIKDASMEN penyelenggara. Sedangkan tugas kepala sekolah lebih dititik beratkan pada pelaksanaan kebijakan bidang teknis edukatif.

Apabila dirinci secara seksama, maka kegiatan pengurusan keuangan sekolah Muhammadiyah, maka nampak bahwa ada tiga unsur yang terlibat yaitu: fungsi kebijakan dipegang oleh Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah, kedua fungsi penyelenggara dipegang oleh Pimpinan Majelis, dan tiga fungsi pelaksanaan dipegang oleh kepala sekolah.

Adapun ruang lingkup pengelolaan keuangan sekolah Muhammadiyah meliputi; penyusunan RAPBS Muhammadiyah, pengesahan RAPBS menjadi APBS, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang sesuai dengan APBS dan kebijakan keuangan pimpinan persyarikatan serta pertanggung jawaban keuangan.¹²⁶

Dengan demikian maka pengelolaan pendidikan Muhammadiyah dalam hal ini adalah Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar hendaknya berusaha secara maksimal dalam pengelolaan keuangan sekolah Muhammadiyah. Pengelolaan keuangan sebagaimana dijabarkan tersebut, mungkin majelis untuk mengatur perimbangan keuangan pada SMA Muhammadiyah, sehingga sekolah

¹²⁶ Majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah, Pedoman dan Peraturan Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah, (Majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah, 2009), h. 6

yang sumber dananya kurang, tidak mesti menanggung sendiri bebannya tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Akan tetapi berdasarkan penelitian pengelola keuangan pendidikan Muhammadiyah menjadi tanggungjawab pihak pimpinan sekolah.¹²⁷

d. Fungsi Majelis DIKDASMEN tentang Penyelenggaraan Pendidikan

Fungsi penyelenggara adalah kewenangan majelis dalam mengelola pendidikan sebagaimana disampaikan oleh Husain Abdur Rahman bahwa penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh majelis DIKDASMEN sudah sesuai kaidah pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan oleh majelis DIKDASMEN pimpinan pusat Muhammadiyah. Di dalam tuntunan teknis pelaksanaan kaidah pendidikan tersebut disebutkan bahwa penyelenggara pendidikan Muhammadiyah harus memiliki keunggulan tersendiri (kekhasan), ciri khas atau keunggulan yang harus dimiliki *output* sekolah Muhammadiyah adalah lima kualitas yang terdiri dari; kualitas keislaman yang di spesifikasi pada tertib ibadah dan fasih membaca al-Quran, kualitas keindonesiaan, kualitas akademik, kemampuan berbahasa dan berkemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi pada komputer dan internet.¹²⁸

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui SMA Muhammadiyah setiap tahun semakin baik. Output siswa tahun 2016/2019 semuanya lulus 100 % dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ada SMA yang tidak lulus 100 %. Hal ini merupakan suatu prestasi tersendiri bagi SMA Muhammadiyah dan pengelola pendidikan. Tentu sebagai suatu prestasi yang perlu dipertahankan.¹²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi majelis DIKDASEN dalam menyelenggarakan pendidikan pada sekolah menengah atas (SMA) di kota Makassar tergolong baik dan perlu dipertahankan.

¹²⁷ Observasi di kota Makassar, tanggal 14 April sampai 30 Mei 2018.

¹²⁸ Husain Abdur Rahman, Anggota Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar, wawancara tanggal 14 April 2018.

¹²⁹ Observasi di kota Makassar, tanggal 14 April sampai 30 Mei 2018.

g. Fungsi Majelis DIKDASMEN tentang Kelembagaan

Fungsi majelis DIKDASMEN tentang kelembagaan adalah meliputi pengangkatan dan pemberhentian tenaga kependidikan diantaranya kepala sekolah, pengawas dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam pedoman persyaratan pengangkatan calon kepala sekolah dijelaskan bahwa calon kepala sekolah tersebut harus memenuhi persyaratan dan prosedur tertentu, sebelum yang bersangkutan dipilih melalui forum pemilihan dewan guru. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon kepala/wakil kepala sekolah Muhammadiyah untuk memimpin sekolah Muhammadiyah, mengamalkan ajaran Islam dengan baik, berpendidikan minimal diploma empat (S1), memiliki kartu anggota Muhammadiyah minimal dua tahun, pernah mengikuti Diksuspa serta memiliki kemampuan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Adapun prosedur tersebut antara lain; pertama-tama dewan guru mengadakan rapat untuk memilih 3 orang calon, kemudian calon tersebut diusulkan oleh kepala sekolah kepada majelis DIKDASMEN untuk disahkan dan discoring berdasarkan kriteria, bagi yang disepakati oleh majelis penyelenggara diusulkan oleh majelis Daerah untuk ditetapkan sebagai kepala sekolah atas persetujuan pimpinan persyaratan Muhammadiyah.¹³⁰

Dengan demikian prosedur dan persyaratan relevan dengan peraturan nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan. Dalam standar nasional pendidikan tersebut kualifikasi akademik seorang pendidik mulai tingkat sekolah dasar minimal diploma 4 (D-IV) atau S1 dengan sertifikasi profesi keguruan sesuai bidang studi masing-masing.

Disinilah pentingnya menghidupkan SMA, yakni pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama pimpina dan guru, baik yang berkaitan dengan keteladanan, keilmuan kecakapan, sehingga memberi nilai tambah yang optimal bagi peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan.

¹³⁰ Hammad, Anggota Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar, wawancara tanggal 21 April 2018.

h. Fungsi Majelis DIKDASMEN tentang Pengawasan SMA Muhammadiyah di Kota Makassar

Pengawasan (*controlling*) mempunyai peran yang sangat penting. Sebab dengan pengawasan tersebut maka apa yang telah direncanakan sebelumnya dapat dievaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, jika belum maka dapat dicari penyebabnya untuk mendapatkan solusi yang tepat. Karena itu erat kaitannya antara perencanaan dan pengawasan.¹³¹

Dengan demikian jika fungsi pengawasan dilakukan dengan baik oleh majelis DIKDASMEN, maka kelemahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah dapat dicarikan alternatif yang tepat.

Pengawasan pada lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah upaya memberi bimbingan dan petunjuk kearah perbaikan pengelolaan pendidikan dan penyelenggaraan proses pembelajaran. Pengawasan tersebut dapat dilakukan secara langsung dapat pula secara tidak langsung. Pengawasan secara langsung seperti kunjungan kelas, kunjungan ke sekolah ini dapat dilakukan setiap bulan. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung seperti melalui laporan secara berkala dilakukan setiap pecan di kantor pimpinan Daerah Muhammadiyah melalui rapat untuk mendengarkan laporan dari majelis DIKDASMEN Cabang tentang perkembangan terbaru sekolah Muhammadiyah.¹³²

1. Kondisi Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah di Kota Makassar

Semangat keikhlasan dari pengelola dan kesadaran dan harapan orang tua pada SMA Muhammadiyah patut disambut gembira dan harus tetap dijaga agar kepercayaan masyarakat tetap ada. Orang tua akan senang melihat anaknya berakhlak mulia dan aktif dalam kegiatan di tengah-tengah umat. Bahkan lebih dari itu, orang tua akan lebih bangga jika anaknya shaleh dan shalihah setelah lulus dari SMA Muhammadiyah.

¹³¹ Rugayah, Ketua Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah Cabang Tallo kota Makassar, wawancara tanggal 30 April 2018.

¹³² Anwar Zainuddin, Ketua Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar periode 2015-2020. Wawancara di kantor Pimpinan Muhammadiyah Daerah kota Makassar, tanggal 12 Mei 2018.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola SMA Muhammadiyah di Kota Makassar

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam mengelola SMA Muhammadiyah di kota Makassar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Majelis DIKDASMEN selaku top manajemen memegang peranan penting atau kunci dalam keberhasilan manajemen sekolah, memiliki pengalaman, wawasan dan kompetensi yang sesuai dengan bidang pendidikan, sehingga dalam kepemimpinannya ia mampu menjalankan komunikasi yang baik dengan stakeholders.
2. Tenaga pendidik pada SMA Muhammadiyah kota Makassar memiliki semangat ikhlas, dan amanah sehingga sampai sekarang lembaga pendidikan Muhammadiyah masih tetap eksis. Hal ini juga disampaikan oleh salah seorang tokoh pendidikan Muhammadiyah di Makassar Anwar Zainuddin bahwa:

Pengelolaan pendidikan digerakkan oleh nilai-nilai organisasi Muhammadiyah seperti keikhlasan dalam mengabdikan dan semangat menolong serta mengutamakan kebutuhan organisasi.¹³³

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam mengelola SMA Muhammadiyah di kota Makassar adalah:

1. Fasilitas

Gedung sekolah merupakan kebutuhan dasar penyelenggaraan SMA yang modern. Gedung SMA Muhammadiyah pada masa sekarang tidak lagi menjadi daya tarik utama dibandingkan dengan prestasi sekolah. Prestasi sekolah terutama jumlah siswa yang lulus ujian nasional dan dapat diterima di jenjang pendidikan favorit di atasnya merupakan ukuran dan daya tarik yang lebih penting. SMA

¹³³ Anwar Zainuddin, ketua Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar periode 2015-2020, wawancara tanggal 12 Mei 2018.

Muhammadiyah umumnya tidak menonjol dalam kemegahan gedung.¹³⁴ Seperti di SMA Muhammadiyah 2, SMA Muhammadiyah 3, SMA Muhammadiyah 4, SMA Muhammadiyah 7 dan SMA Muhammadiyah 9. Sedangkan SMA Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 6 memiliki gedung yang cukup baik namun tidak menjamin bahwa para siswa tertarik untuk masuk ke sekolah yang memiliki gedung yang lebih baik. Justeru gedung sekolah yang sederhana tetapi minat siswa terhadap SMA Muhammadiyah yang lain lebih dari sekolah yang memiliki gedung yang lebih baik. Untuk mengetahui keadaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3. Namun demikian, kebutuhan dasar akan gedung sekolah yang memadai dan terutama kebersihan tetap merupakan hal yang penting.

2. Perpustakaan ICT dan Lab

Tiga komponen utama sarana sekolah di atas merupakan fasilitas dasar sekolah modern. Tanpa fasilitas dasar tersebut penyampain materi pendidikan secara modern tentu terhambat. ICT, komputer dan koneksi internet memberi informasi bahan pendidikan yang sangat luas. Laboratorium mempermudah siswa memahami proses-proses yang disimulasikan yang tidak dapat digantikan oleh cerama atau cerita dan buku. Di masa yang akan dating buku-buku tidak dikoleksi secara fisik di perpustakaan melainkan dalam bentuk hard disk komputer. Jika dilihat pada SMA Muhammadiyah, masih terdapat kekurangan berupa tiga komponen sarana sekolah di atas. Kondisi ini sangat di ketahui dari semua SMA Muhammadiyah di kota Makassar hanya dua SMA Muhammadiyah yang mendekati atau memiliki komponen sarana tersebut yaitu SMA Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 6. Sedangkan SMA Muhammadiyah yang lain belum mendekati tiga komponen sarana tersebut. Kondisi ini dapat dilihat pada SMA Muhammadiyah 2, SMA Muhammadiyah 3, SMA Muhammadiyah 4, SMA Muhammadiyah 7 dan SMA Muhammadiyah 9.¹³⁵

¹³⁴ Hasil Observasi di Makassar, sejak tanggal 14 April sampai 30 Mei 2018

¹³⁵ Hasil Observasi di Makassar, sejak tanggal 14 April sampai 30 Mei 2018

3. Gaji Pendidik

Gaji pendidik merupakan masalah utama. Gaji yang rendah menyebabkan motivasi mengajar bisa menurun walaupun hal ini tidak mutlak adanya. Gaji tenaga pendidik yang rendah juga berakibat pada belanja buku dan informasi yang rendah, pada akhirnya menyebabkan wawasan yang rendah pula. Teori-teori mengenai upah dapat disimpulkan bahwa upah yang tinggi mendorong kualitas tenaga kerja.¹³⁶ Jika dilihat tentang gaji guru pada SMA Muhammadiyah masih banyak guru SMA Muhammadiyah yang memiliki gaji yang rendah. Kondisi ini dapat diketahui pada SMA Muhammadiyah 2, SMA Muhammadiyah 3, dan SMA Muhammadiyah 4. Pada SMA Muhammadiyah ini para guru di gaji dengan Rp. 3000 sampai Rp. 4000 per jam. SMA Muhammadiyah 6, 7 dan Rp. 6000 sampai Rp. 7000 per jam. Sedangkan SMA Muhammadiyah 1, Rp. 15.000 per jam.¹³⁷

4. Anggaran Sekolah

Di samping untuk memenuhi gaji guru, anggaran untuk operasional, anggaran untuk pengembangan sekolah terutama pengembangan rehabilitasi gedung dan pembelian alat-lat sekolah dan anggaran SDM (sekolah dan pelatihan), serta anggaran operasional untuk perkantoran dan kegiatan kesiswaan di luar kurikulum. Rendahnya anggaran sekolah pada beberapa SMA Muhammadiyah membuat sebagian SMA Muhammadiyah belum mempunyai alat-alat sekolah yang baik dan perbaikan gedung yang sudah makan usia belum dilakukan. Keadaan ini dapat dijumpai pada SMA Muhammadiyah 2, SMA Muhammadiyah 3, SMA Muhammadiyah 4, SMA Muhammadiyah 7, dan SMA Muhammadiyah 9. Bahkan terdapat beberapa gedung SMA Muhammadiyah yang bocor seperti SMA Muhammadiyah 4, dan SMA Muhammadiyah 7. Keadaan ini tidak kondusif jika hujan turun dan akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.¹³⁸ Kemudian rendahnya anggaran pada SMA

¹³⁶ Bambang Setiaji, *Upah Antar Industri di Indonesia*, (UMS Pers, 2001), h. 78.

¹³⁷ Syamsuriadi P. Salenda, *Anggota Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar*, 14 April-30 Mei 2018.

¹³⁸ Hasil Observasi di Makassar, sejak tanggal 14 April sampai 30 Mei 2018

Muhammadiyah juga mengakibatkan tidak bisa bertambahnya ruang belajar para siswa. Sehingga ruang sekolah harus dibagi dua untuk memenuhi proses belajar mengajar di sekolah.

a. Kondisi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan di sekolah menengah atas Muhammadiyah sudah sesuai dengan sistem pengelolaan keuangan sebagaimana ketetapan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sistem pengelolaan keuangan dengan keputusan majelis dikdasmen Muhammadiyah adalah dengan sistem satu atap, dimana pengelolaan keuangan dibawah kendali majelis penyelenggara, akan tetapi pengelolaan keuangan pada sekolah menengah atas Muhammadiyah di Kota Makassar masih terbatas karena minimnya anggaran sehingga masih perlu dicari dari sumber lain yang halal dan tidak mengikat.¹³⁹

Keaadaan ini tentu sangat memprihatinkan dan masih jauh dari cita-cita majelis yang menginginkan agar sekolah Muhammadiyah memiliki keluaran yang berkualitas dengan ciri khas keunggulan. Ciri khas keunggulan yang dimaksudkan adalah kulaitas keislaman, kualitas intelektual, kualitas kebangsaan, keterampilan berbahasa asing, dan keterampilan menggunakan alat tekhnologi.¹⁴⁰

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada sekolah Muhammadiyah kurang memadai. Padahal sarana dan prasarana tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama di era sekarang ini dimana kemajuan dalam bidang teknologi sangat pesat dan sudah menjadi kebutuhan pokok, oleh karena itu jika di lembaga pendidikan siswa tidak dibekali dengan skill dalam bidang tekhnologi tersebut pasti mereka akan ketinggalan, keterbelakangan, dan bahkan akan menjadi terasing dalam lingkungannya.

¹³⁹ Abdur Rahman, Bendahara Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar, wawancara tanggal 14 April 2018.

¹⁴⁰ Ruslam, Kepala SMK Muhammadiyah 4 Tallo kota Makassar, wawancara 30 Mei 2018

Karena itu SMA Muhammadiyah, harus mempunyai dua sisi yaitu fisik dan non fisik atau materi dan imateri. Sebab itu upaya merawat, memelihara dan mengembangkan sekolah Muhammadiyah ini pun dapat dilakukan lewat dua sisi yaitu:

Pertama, pada sisi fisik dapat dilakukan dengan harta dan tenaga. Untuk mengorbankan harta dan tenaga warga Muhammadiyah telah menoreh sejarah dalam perkembangan sekolah Muhammadiyah di manapun di negeri ini banyak yang berangkat dari keikhlasan warga masyarakat, yang mewakafkan tanahnya untuk dibangun gedung sekolah Muhammadiyah. Kedua, adalah pada sisi non fisik bisa dilaksanakan dengan memberi sumbangsih pemikiran. Secara kelembagaan persyarikatan harus mempunyai strategi untuk mempersiapkan tenaga kependidikan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir *Al-Quran Revisi terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran* DEPAG, PT. Syamil Cipta Media Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*.

Bambang Setiaji, *Upah Antar Industri di Indonesia*, UMS Pers, 2001.

Bagir, Haidar. *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*, Cet. I; Bandung: Mizan 1988.

Fauzi, Mahmud . *Pendidikan Kemuhammadiyah*, Cet. III, Yogyakarta: Yogyakarta: (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta, 2010.

Majelis DIKDASMAN PP Muhammadiyah, *Pedoman dan Peraturan Majelis DIKDASMAN Muhammadiyah*, Majelis DIKDASMAN PP Muhammadiyah, 2009.

Mustakim, Bagus. "Pendidikan Al-Islam yang Humanis dan Transformatif" *Majalah Suara Muhammadiyah*, no. 03/93 1-15 Februari 2008.

Purnama Bahtiar, Asep. "Visi Kebangsaan Pendidikan Muhammadiyah" *Majalah Suara Muhammadiyah*, no. 16/93 (16-31 Agustus 2008),

PP. Muhammadiyah, *Majelis DIKDASMAN. Tanfidz Keputusan RAKERNAS Majelis DIKDASMAN*(Jakarta: Tahun 2001.

Setiaji, Bambang . *et al; eds, Peta Sekolah Muhammadiyah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2010.

Soleh, Rosyad “*Telaah Pendidikan Muhammadiyah*”, *Majalah Suara Muhammadiyah*, no 03/96 (1-15 September 2009), 24.

Surachmad, Winarno. *Falsaf Pendidikan Muhammadiyah dalam Timbangan Sejarah*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah. 2004.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi dengan Metode R & D* Bandung: Alfabeta, 2006.

Setiawan, Farid. “*Revitalisasi Manajemen Pendidikan Muhammadiyah*”, *Majalah Suara Muhammadiyah*, no. 03/96 1-15 Februari 2011, h. 50 .

Yusuf, Yunan. *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah* (Cet. II; Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000.

Anwar Zainuddin, Ketua Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar

Abdurrahman, Bendahara Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar

Amir Patanri, Kepala SMA Muhammadiyah 7 Kota Makassar

Amir MR, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Kota Makassar

A. Barlian, Sekretaris Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah Cabang Tallo

Gunawang Mula, Sekretaris Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar

Hammad, Anggota Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar

Muri Khalid, Wakil Ketua Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar

Rugaya, Ketua Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah Cabang Tallo kota Makassar

Ruslam, Kepala SMK Muhammadiyah 4 Tallo kota Makassar.

Syamsuriadi P. Salenda, Anggota Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah kota Makassar